



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2166-2173

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ppkn Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas VII.9 SMP Negeri 10 Palembang

Veren Rudi Yanti^{1✉}, Sri Artati Waluyati², Ardiansyah Saputra³

Pendidikan Profesi Guru

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Sriwijaya Palembang

Email: verenrudiyanti98@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 10 Palembang pada mata pelajaran PPKn disebabkan oleh kurangnya antusias peserta didik terhadap pembelajaran PPKn, kegiatan pembelajaran yang belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 10 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 10 Palembang yang berjumlah 34 orang. Objek penelitian adalah hasil belajar PPKn. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 10 Palembang. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar peserta didik pada pra siklus dengan nilai rata-rata sebesar 52,9 dan ketuntasan belajar 41,1% yang berada pada kategori rendah, siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 76,9 dan ketuntasan belajar 70,5% yang berada pada kategori tinggi dan pada siklus II peningkatan rata-rata 86,4 dan ketuntasan belajar 82,3% dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 10 Palembang pada mata pelajaran PPKn.

Kata Kunci : *Problem based learning, hasil belajar, pembelajaran PPKn*

Abstract

The low learning outcomes of class VII.9 students of SMP Negeri 10 Palembang in Civics subjects are caused by the lack of enthusiasm of students towards Civics learning, learning activities that have not used innovative learning models, less involving students in learning activities and lack of linkages between material real life learning. This study aims to analyze application the Problem Based Learning learning model for Civics learning outcomes in class VII.9 students of SMP Negeri 10 Palembang. This research is a classroom action research conducted in two cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely: action planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were students of class VII.9 at SMP Negeri 10 Palembang, totaling 34 people. The object of research is the learning outcomes of Civics. Data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that the Problem Based Learning learning model could improve the civics learning outcomes of class VII.9 SMP Negeri 10 Palembang. This is evidenced from the learning outcomes of students in the pre-cycle with an average score of 52.9 and 41.1% learning completeness which is in the low category, cycle I with an average score of 76.9 and learning completeness 70.5 % which is in the high category and in cycle II the average increase is 86.4 and 82.3% learning completeness is in the very high category. Based on the results of the study it can be concluded that the Problem Based Learning learning model can improve the learning outcomes of class VII.9 students of SMP Negeri 10 Palembang in Civics subjects.

Keywords: *Problemb Based Llearning, Hasil Belajar, Pembelajaran PPKn*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan komponen penting dari dunia pendidikan. Sebab berlangsungnya proses pembelajaran ini memiliki peranan untuk menciptakan kualitas lulusan (output) pendidikan menjadi lebih baik lagi. Salah satu sektor yang dapat mempengaruhi kehidupan suatu bangsa adalah pendidikan, karena jika suatu negara berhasil meningkatkan kualitas pendidikan maka negara tersebut telah berhasil meningkatkan kehidupan bangsanya namun hal itu juga berlaku untuk keadaan sebaliknya jika negara gagal dalam bidang pendidikan akan berdampak pula pada kegagalan suatu bangsa. Sejalan dengan Ki Hajar Dewantara dalam (Pristiwanti et al., 2022:7911) bahwa pendidikan adalah proses guru untuk menuntun peserta didik sesuai kodratnya. Abdurrahman,(2009:19) mengatakan proses belajar mengajar merupakan proses yang memerlukan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Maka proses belajar yang baik itu adalah proses yang dapat menstimulus mendorong peserta didik untuk belajar dan memiliki pemikiran lebih lanjut mengenai suatu yang belum pasti kebenarannya.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagaimana dibahas dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 mengenai standar isi pendidikan nasional bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran dimana proses pembelajaran memiliki kefokusannya pada pembinaan peserta didik paham dan bisa melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang baik, yang memiliki kecerdasan & keterampilan serta sikap karakter sebagaimana yang diisyaratkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Hal ini dikarenakan *citizenship education* merupakan salah satu mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki keberagaman agama yang dipercayainya, sosio budaya, bahasa daerah yang berbeda, usia dan suku bangsa. Maka sungguh tak heran jika mata pelajaran PPKn ini dimanfaatkan oleh pendidikan sebagai salah satu bentuk bagian dari aspek pendidikan politik bagi peserta didik karena materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang bisa diandalkan oleh bangsa dan negara. Berfokus pada materi mengenai peranan warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang semua itu menjadi bagian dari cara negara untuk membina peranannya agar bertingkah laku sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

Selanjutnya dalam rangka untuk mewujudkan amanah yang menjadi tujuan dari mata pelajaran PPKn ini penulis melakukan observasi pada peserta didik di kelas VII.9 SMP Negeri 10 Palembang. Berdasarkan hasil observasi tersebut penulis menemukan masalah hasil belajar peserta didik yang rendah yaitu dimana ketika guru melakukan asesmen kepada peserta didik, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Perolehan data mengenai hasil belajar penulis peroleh dari hasil belajar pada mata pelajaran PPKn dengan melakukan asesmen diagnostik kognitif melalui pemberian 10 soal pilihan ganda, dimana diperoleh hasil masih terdapat 58,9% peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM dan hanya 41,1% banyaknya peserta didik yang bisa mencapai KKM. Artinya lebih dari setengah jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII 9 di SMP Negeri 10 Palembang Tahun Ajaran 2022/2023 ini masih memiliki masalah dalam mencapai nilai maksimal hasil belajarnya.

Lalu untuk mengetahui penyebab masalah yang ditemui, penulis melakukan proses wawancara kepada peserta didik yang tidak berhasil mencapai nilai KKM mengenai apa yang menyebabkan hasil belajar mereka rendah. Dari hasil proses wawancara mendalam ini penulis mengetahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran

PPKn di kelas tersebut rendah karena adanya pengaruh dari luar dan pengaruh dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Adapun faktor internal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik karena peserta didik belum memiliki kesadaran pentingnya belajar PPKn sehingga tidak memiliki motivasi untuk belajar PPKn, hal ini tentu juga berkaitan dengan faktor eksternal yang terjadi di lingkungan belajar peserta didik dimana ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini monoton, variasi model pembelajaran setiap guru dari tahun ketahun sama atau belum inovatif, kreatif, peserta didik hanya menjadi objek pendengar yang sedikit sekali melibatkan dirinya dalam pembelajaran, serta masih kurangnya guru PPKn yang mengajar di kelas untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Akibat proses inilah yang menjadi alasan utama peserta didik kurang untuk melibatkan dirinya secara aktif dalam proses pembelajaran, maka tak heran jika peserta didik merasakan kejenuhan dan sulit untuk mengharapkan mereka memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa peserta didik memerlukan solusi penyelesaian mengenai permasalahan ini dan perlu menerapkan model pembelajaran lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik akan pembelajaran PPKn yang menyenangkan dan berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari serta pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, dengan tujuan supaya peserta didik bisa melakukan proses pembelajaran secara antusias dan ingin melibatkan dirinya secara aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn yang dilakukan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu model pembelajaran *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* menurut Aprilyanto (2017) hendaknya guru rancang untuk membersamai peserta didik supaya bisa mengembangkan pengetahuan kognitif peserta didik dalam memikirkan penyelesaian suatu permasalahan yang mungkin sedang dihadapi saat ini ataupun dimasa yang akan datang. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana *authentic assesment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (unsur terdapat didalamnya yaitu *problem posing* atau menemukan permasalahan dan *problem solving* atau memecahkan masalah) (Indrianawati, 2013). Selanjutnya, penekanan mengenai *problem based learning* ini menurut Sumantri (2015) adalah dimana proses pembelajaran yang ditekankan pada penyelesaian masalah yang diatur secara alamiah. Maka dengan ini model pembelajaran

problem based learning menurut Gunantara, et al (2014) dapat memudahkan peserta didik untuk bisa melakukan pengembangan kemampuan berfikir kreatif yang lebih tinggi dari sebelum mempelajari materi, maka dengan ini dapatlah kita peroleh bahwa tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah proses stimulus kepada peserta didik untuk dapat memiliki pemikiran yang kreatif, analisis, kronologis, jelas yang bisa peserta didik eksplor sumber atau datanya secara alamiah.

Kemudian, karakteristik model *problem based learning* yang diungkapkan oleh Hahdi, dalam (Saputra, & Susilowati 2021) : 1) Guru mengawali proses belajar melalui pemberian suatu masalah; 2) bahan ajar yang digunakan dirancang menarik sehingga peserta didik tertarik perhatiannya; 3) guru berperan sebagai supervisor dalam pembelajaran; 4) adanya batas waktu menemukan informasi yang memunculkan strategi dalam usaha pemecahan masalah yang dibahas kepada peserta didik; 5) tingkat kesulitan materi tidak memunculkan rasa putus asa pada peserta didik.

Dari uraian diataslah yang kemudian melatarbelakangi penulis tertarik untuk melakukan PTK dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas VII.9 SMP Negeri 10 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dimana dilaksanakan di kelas VII.9 kepada 34 orang peserta didik di SMP Negeri 10 Palembang semester genap tahun pelajaran 2022/2023. PTK ini dilakukan dengan memakai teori dari Kurt Lewin dalam Sri Hidayati, (2019). Proses penelitian ini dilakukan dengan 4 komponen tindakan yakni komponen perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dimana ke 4 komponen ini di tetapkan sebagai 1 siklus PTK.

Pengumpulan data penulis lakukan dengan memberikan tes penilaian di akhir pembelajaran yang manfaatnya nanti akan digunakan penulis sebagai bahan acuan tindakan apa yang akan dilakukan supaya adanya peningkatan akan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn pada setiap siklus yang direncanakan. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah berfokus pada aspek pengetahuan (kognitif) peserta didik. Penulis menyiapkan 10 pertanyaan untuk peserta didik jawab pada LKPD yang penulis berikan. Lalu setelah pengumpulan data penulis akan melakukan pengukuran hasil belajar yang diperoleh peserta didik untuk dilakukan deskripsi data. Dimana deskripsi data merupakan proses pencarian nilai rata-rata peserta didik yang dikonversikan dalam

Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria (Pt.Widya Dewi, et al 2021). Kriteria PAP dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima tentang hasil belajar siswa

Tingkat Penugasan	Kategori
85%-100%	Sangat Tinggi
70%-84%	Tinggi
55%-69%	Cukup
40%-54%	Rendah
0-39%	Sangat Rendah

Sumber : Dalam Pt.Widya Dewi, et al. 2021 Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD.4(2)

Peserta didik dikatakan tuntas jika tingkat penguasaan nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya masing-masing minimal mencapai skor 75. Sedangkan penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas, daya serap, dan ketuntasan kelas mencapai persentase tingkat penguasaan antara 85-100% dengan kriteria sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2.
Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	1.800	2.615	2.940
2	Nilai Rata-rata	52,9	76,9	86,4
3	Daya Serap	52,9 %	76,9%	86,4%
4	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	14	24	28
5	Jumlah Peserta Didik yang Tindak Tuntas	20	10	6
6	Presentase Ketuntasan Belajar	41,1%	70,5%	82,3%
7	Kategori PAP	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 10 Palembang dengan melakukan 2 siklus tindakan yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II, peserta didik pada kegiatan pra siklus memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,9, dimana hanya 14 orang yang berhasil memperoleh nilai diatas KKM. Kemudian data pada kegiatan pra siklus inilah yang kemudian menjadi acuan penulis untuk melakukan PTK sebagai usaha untuk membantu peserta didik supaya mampu meningkatkan hasil belajarnya yaitu dengan melaksanakan pembelajaran PPKn menggunakan pendekatan model *problem based learning* pada siklus 1. Dari keseluruhan jumlah peserta didik di siklus 1 ini peserta didik berhasil memperoleh nilai rata-rata 76,9 dengan kriteria tinggi, dimana adanya 24 peserta didik bisa memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Namun, pada pelaksanaan siklus 1 ini, penulis masih menemukan permasalahan seperti masih ada 6 peserta didik yang memiliki keraguan untuk menyampaikan ide atau pendapatnya didepan kelas sehingga memerlukan bimbingan guru agar termotivasi keberaniannya dipembelajaran berikutnya. Maka, siklus 2 dilakukan dan diperoleh hasil nilai rata-rata peserta didik yaitu 86,9% dengan kriteria sangat tinggi dimana adanya peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya sehingga di siklus 2 ini ada 28 peserta didik yang bisa mencapai nilai KKM. Maka dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa PTK yang dilakukan oleh penulis berhasil.

Dari penjelasan dan pembahasan yang dilakukan ini, memperlihatkan bahwa memang benar model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi cara guru dalam melakukan peningkatan hasil belajar karena dari proses belajar yang dilakukan selama PTK ini peserta didik yang semulanya tidak aktif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan berdampak pula pada hasil belajar yang meningkat. Dari proses pembelajaran inilah mengubah gaya belajar dan kondisi belajar di kelas yang semula pasif menjadi aktif dan menuntut peserta didik mampu menemukan solusi permasalahan yang dibahas. Dari proses ini pula mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya sendiri dan mandiri dalam belajar.

SIMPULAN

Dari hasil penjabaran diatas, penulis melihat bahwa dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL* telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik yang semula rendah sebelum dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan menjadi sangat tinggi setelah dilakukan tindakan. Melalui kegiatan belajar dengan model ini peserta didik diberikan kesempatan untuk lebih menggali lebih dalam

pengetahuannya pada setiap materi belajarnya yang telah dipahami sebelum belajar. Kegiatan ini akan lebih bermakna bagi peserta didik dan membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk berpendapat didepan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono.(2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Agung, A.A. Gede.(2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja
- Aprilyanto, B. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning The Application Of Problem Based Learning Model Based On Student ' S Learning Activities mandiri Pendahuluan Matematika memegang peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manu*. 1(2): 139–147. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i2.25> .
- Dewi, Pt.Widya, Gd.Wira Bayu, Ni Nym. Arca Sapini.(2021). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD*. Journal for Lesson and Learning Studies.4(2) <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Gunantara, Suarjana, & Riastini, N. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1).
- Hidayati, Sri. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*.Jurnal Kewarganegaraan. 23(2) <https://journal.upy.ac.id/index.php>
- Indrianawati, I. (2013). *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Universitas Negeri Surabaya.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <http://repo.iain->
- Saputra, Yuda Adi dan Ayu Rizki Susilowati. 2021. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD. 5(2) : 98 <jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika>
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.